

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ENCORE VS PARTITUR LAGU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR ANSAMBEL MUSIK PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 SURABAYA DAN SMP NEGERI 3 SURABAYA TAHUN PELAJARAN 2018/2019.

Oleh :

Azis Mustaqim¹⁾, Ibut Priono Leksono²⁾, Marianus Subandowo³⁾

^{1,2,3}Program Pascasarjana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

¹pakguru.azis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ansambel musik siswa SMP kelas VIII yang diajar menggunakan metode kooperatif dengan media encore vs media partitur lagudan motivasi belajar siswa. Penelitian didasarkan pada temuan di lapangan bahwa pemahaman konsep refleksi siswa masih lemah, sehingga banyak terjadi kesalahan konsep pada pembelajaran musik ansambel, salah satu penyebab lemahnya pemahaman siswa adalah kurangnya keterlibatan aktifitas siswa saat pembelajaran. Sehubungan dengan itu maka perlu dipilih media pembelajaran yang sesuai dan dapat melibatkan aktivitas siswa secara maksimal. Salah satu media yang dapat membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran musik ansambel adalah media software encore. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan Randomized Control-Group Pre-test, post-test, design pre-test, post test, control-Group design dengan dua macam perlakuan. Di dalam model ini dimulai perlakuan kedua kelompok diberi tes awal atau pre-test, untuk mengukur kondisi awal, selanjutnya pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi perlakuan yaitu dengan memberi tes lagi sebagai post-test. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probabilitas (Probalitas Sampling), yaitu setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Metode sampling yang dipakai adalah metode undian, variabel dalam penelitian ini meliputi, (1) variabel bebas : Metode kooperatif dengan media encore, (2) variabel moderator: motivasi belajar, (3) variabel terikat : hasil belajar. Analisis data hasil penelitian digunakan pengujian validitas, reliabilitas, homogenitas dan normalitas, serta anova satu jalur untuk hipotesis (H1) dan hipotesis (H2) dan anova dua jalur untuk hipotesis (H3). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran metode kooperatif dengan media encore terlihat menunjukkan hasil yang lebih baik daripada pembelajaran metode kooperatif dengan media partitur, dengan rata hasil metode kooperatif dengan media encore mencapai 81,864 sedangkan metode kooperatif dengan media partitur 76,386.

Kata Kunci : metode kooperatif, media encore, motivasi belajar, dan ansambel musik.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran inovatif yang berlandaskan paradigma konstruktivistik membantu peserta didik untuk menginternalisasi, membentuk kembali atau mentransformasi informasi baru. Transformasi terjadi melalui kreasi pemahaman baru (Husamah, 2018) yang merupakan hasil dari munculnya struktur kognitif baru. Pemahaman yang mendalam terjadi ketika hadirnya informasi baru yang mendorong munculnya atau menaikkan struktur kognitif yang memungkinkan para peserta didik memikirkan kembali ide-ide mereka sebelumnya.

Dalam hal ini tugas pendidik di kelas tidak sekedar menyampaikan informasi demi pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar peserta didik, pendidik harus berupaya agar kegiatan di kelas dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi pengalaman peserta didik. Pendidik harus

mampu menemukan metode dan teknik yang dapat mendukung perannya tersebut, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat diselenggarakan dengan efektif. Namun kenyataan di lapangan proses belajar mengajar masih didominasi pendekatan pembelajaran secara konvensional.

Sesuai dengan paham konstruktivisme, pengetahuan itu dibangun sendiri dalam pikiran peserta didik, pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari pengalaman fisik dan juga dari orang lain melalui transmisi sosial. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari otak seorang guru kepada siswa, siswa sendiri yang harus memaknai apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pemahamannya, dan salah satu penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran di sekolah adalah pembelajaran kooperatif.

Salah satu upaya pembelajaran (pengajaran memusat pada siswa) adalah membuat

siswa belajar berkelompok dan bekerja sama melakukan kegiatan belajar dalam kelompok. Ini yang lazim disebut dengan Cooperative Learning, belajar dengan bekerja sama. Definisi tersebut menjelaskan bahwa belajar kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama antara siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar

Tujuan Cooperative Learning adalah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang untuk saling membantu dalam menuntaskan materi pelajaran, karena keberhasilan kelompok ditentukan oleh kemampuan dari masing-masing anggota kelompok memahami materi pelajaran. Disamping itu juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dari siswa tersebut, dimana di dalam kelompok mereka harus saling menghargai satu sama lain tanpa melihat perbedaan yang ada pada masing-masing anggota kelompok.

Melalui anggota kelompoknya baik kemampuan akademik, jenis kelamin, usia, latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya, para siswa juga diharapkan menerima keragaman tersebut dan memaksimalkan kerja sama kelompok, sehingga masing-masing anggota kelompok siap menghadapi tes dan hasil belajar akan tercapai dengan optimal.

Kegiatan pembelajaran seperti Cooperative Learning turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran seni budaya. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima pendapat orang lain dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya, membantu memudahkan menerima materi pelajaran, meningkatkan kemampuan berfikir dalam memecahkan masalah. Karena dengan adanya komunikasi antara anggota-anggota kelompok dalam menyampaikan pengetahuan serta pengalamannya sehingga dapat menambahkan pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar serta hubungan sosial setiap anggota kelompok. Model pembelajaran kooperatif ini sangat terlihat pada pembelajaran musik ansambel.

Seorang pendidik tidak hanya dituntut untuk mengembangkan model pembelajaran semata, tetapi juga bagaimana memotivasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Motivasi dapat diartikan sebagai (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari; (2) Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai (Asrori,2007).

Guru berusaha untuk dapat memotivasi siswa dalam mempelajari seni budaya., khususnya pada materi pembelajaran musik ansambel, penggunaan media yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga harus berusaha menanamkan kepada siswa bahwa pelajaran seni budaya dapat meningkatkan penalaran,

pembentukan kepribadian, serta dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi untuk dapat mengajar lebih efektif, dan membuat anak didik merasa senang dan tidak bosan dalam belajar, guru harus selalu berusaha untuk memvariasikan proses pembelajaran sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi tidak hanya penting untuk menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, tetapi motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa banyak siswa dapat menyerap informasi yang disajikan. "Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengedepankan materi itu dengan lebih baik" (Suparno, 2004).

Belum adanya pola pengajaran yang bervariasi yang dilakukan pada SMP Negeri 4 Surabaya dan SMP Negeri 3 Surabaya, diantaranya disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman guru terhadap penggunaan media software encore, dan kurang tersedianya perangkat pembelajaran yang bisa meningkatkan pemahaman terhadap konsep belajar.

Satu muatan lagi dalam implementasi Kurikulum 2013, yang memberikan sinyal dalam implementasinya menggunakan strategi yang menekankan pada aspek kinerja siswa (student center learning), jadi dalam hal ini fungsi dan peranan guru hanya sebagai mediator siswa lebih proaktif untuk merumuskan sendiri tentang fenomena yang berkaitan dengan fokus kajian secara kontekstual. Menghubungkan materi ajar yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Musik Ansambel juga difokuskan pada keaktifan anak didik. Aktifitas kegiatan pembelajaran diarahkan tidak hanya menerima pengertian fakta-fakta tetapi juga untuk memahami Musik Ansambel secara utuh (konsep, operasi ataupun relasi dan prinsip). Pada tingkat dasar dan menengah diharapkan konsep-konsep dasar Seni Budaya sebaiknya betul-betul dimengerti dan dipahaminya, dengan harapan mereka akan termotivasi untuk belajar Musik Ansambel lebih mendalam.

Tugas dan peran guru hari- kehari semakin berat seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru, gurulah yang berada di garda terdepan dalam mencapai kualitas sumber daya manusia. Guruberhadapan langsung dengan

peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya, oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam tugas profesionalnya.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran dalam K 13 adalah pembelajaran dimana hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa, sistem penyampaian dan indikator pencapaian hasil belajar dirumuskan secara tertulis.

Dari uraian di atas, perlu untuk melakukan penelitian pembelajaran musik ansambel dengan metode belajar kooperatif yang menggunakan media *encore* dan media partitur lagu dengan motivasi tinggi dan motivasi rendah sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran seni budaya yang memang kompleks pada tingkat Sekolah Menengah Pertama, penelitian ini berjudul :

“Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Menggunakan Media *Encore* Vs Media Partitur Lagu Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ansambel Musik Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Surabaya Dan SMP Negeri 3 Surabaya”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dimana penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol. Kontrol ini, dapat saja merupakan manipulasi fisik, seperti penggunaan cara dan alat, ataupun kontrol dengan cara mengadakan seleksi terhadap materi maupun terhadap objek penelitian. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki ada-tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan (*treatment*) tertentu pada beberapa kelompok eksperimen dan menyediakan kontrol untuk perbandingan (Sutrisno, 2004). Kelompok yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahannya atau timbulnya kelompok akibat atau kelompok yang dapat di manipulasi oleh peneliti dinamakan variabel bebas (*independent variabel*). Sedangkan kelompok yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya kelompok bebas, disebut dengan variabel terikat (*dependent variabel*) (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini digunakan desain eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*), karena desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Menurut Arikunto (2009), penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik. Ada enam karakteristik yang menjadi ciri dan sifat dari penelitian eksperimen (Sugiyono, 2016), yaitu (1) menggunakan statistik untuk mengukur subjek dalam kelompok berbeda, (2) pemilihan subjek penelitian secara random, (3) membandingkan dua atau lebih kelompok dalam kondisi tertentu, (4) melakukan pengukuran dari tiap variabel terikat (*dependent variabel*), (5) melakukan manipulasi pada variabel bebas (*independent variabel*), menggunakan statistik inferensial dan suatu desain yang dapat mengendalikan variabel tambahan (*extraneous variabel*) secara maksimal untuk menjaga hasil penelitian, maka subjek tereliti harus memenuhi kriteria homogenitas dan memiliki nilai rata-rata kemampuan yang sama. Ada tiga langkah utama dalam penelitian eksperimen yaitu, (1) penentuan kelompok-kelompok eksperimen secara random, (2) penunjukan kelompok-kelompok ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara random, dan (3) kemungkinan untuk memanipulasi variabel.

Variabel-variabel yang dilibatkan di dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas, yaitu metode pembelajaran kooperatif dengan media *encore*.
2. Variabel bebas, yaitu metode pembelajaran kooperatif dengan media partitur lagu.
3. Variabel moderator, yaitu belajar yang dikategorikan sebagai motivasi belajar yang tinggi dan motivasi belajar yang rendah.
4. Variabel terikat yaitu perolehan hasil belajar musik ansamble siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Surabaya dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Surabaya.

Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dengan membagi kelompok penelitian menjadi dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yang belajar dengan menggunakan media *encore* dan kelompok kedua adalah kelompok kontrol yang belajar menggunakan media partitur lagu. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Rancangan Analisis Varians (ANAVA) dua jalur.

3. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji Anova Two Way untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang disebutkan pada Bab I. Analisis data yang digunakan termasuk uji statistik parametrik yang harus memenuhi uji

prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05. Uji prasyarat ini bertujuan untuk mengetahui ada-tidaknya penyimpangan terhadap variabel-variabel yang ditentukan. Berikut adalah penjabaran dari uji prasyarat yang dimaksud, yaitu:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisioner (Ghozali, 2013:52). Berikut adalah hasil pengujian validitas dengan perhitungan koefisien korelasi *Pearson Product Moment*.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Validitas

INDIKATOR	r-hitung	Sig.	Keterangan
1	0,361	0,000	Valid
2	0,485	0,000	Valid
3	0,316	0,000	Valid
4	0,491	0,000	Valid
5	0,408	0,000	Valid
6	0,350	0,000	Valid
7	0,397	0,000	Valid
8	0,473	0,000	Valid
9	0,461	0,000	Valid
10	0,565	0,000	Valid
11	0,500	0,000	Valid
12	0,420	0,000	Valid
13	0,447	0,000	Valid
14	0,582	0,000	Valid
15	0,478	0,000	Valid
16	0,492	0,000	Valid
17	0,628	0,000	Valid
18	0,334	0,000	Valid
19	0,331	0,000	Valid
20	0,492	0,000	Valid
21	0,515	0,000	Valid
22	0,522	0,000	Valid
23	0,313	0,000	Valid
24	0,501	0,000	Valid
25	0,444	0,000	Valid

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil indikator dari variabel motivasi hasilnya adalah valid, karena nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel $(0,05; n-1=0,05; 150) = 0,159$ dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa semua indikator pertanyaan pada variabel penelitian adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabel atau handal tidaknya kuisioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk (Ghozali, 2013:47).

Tabel 2 Hasil Uji Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach's	Kesimpulan
Motivasi Belajar	0,840	Reliabel

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel baik variabel bebas maupun terikat telah menunjukkan hasil yang reliabel karena nilai *alpha cronbach's* lebih besar dari 0,70.

3. Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Sminorv*. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data dapat diketahui dari besarnya nilai p hitung pada setiap variabel yang diteliti. Dengan kriteria pengujian, apabila nilai *asympt.sig (2-tailed)* 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya apabila

nilai *asympt.sig (2-tailed)* 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 One-sample Kolmogorov-Sminorv Test

One-Sample Kolmogorov-Sminorv Test		HASIL BELAJAR
N		151
Normal Parameters ^a	Mean	73,1467
	Std. Deviation	11,64955
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,101
Kolmogorov-Sminorv Z		1,249
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068
a. Test distribution is Normal.		
Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 24		

Berdasarkan Tabel 4.15 terlihat bahwa besarnya nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,088 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual regresi berdistribusi secara normal.

4. Uji homogenitas

Untuk melakukan uji homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Lavene's Test*, dengan melihat taraf signifikansi dari nilai *Lavene F_{hitung}*. Jika nilai *F_{hitung}* menunjukkan taraf signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan varian antara kelompok sampel (varian antar kelompok sama). Hasil uji homogenitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil uji homogenitas Lavene's Test (post-test)

Lavene's Test of Equality of Error Variances ^a			
Dependent Variable: Hasil Belajar Post-Test			
Lavene Statistic	df1	df2	Sig.
,202	1	149	,654
Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.			
a. Design: Intercept + Pembelajaran + Motivasi + Pembelajaran * Motivasi			

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji homogenitas terlihat bahwa nilai *Lavene's F_{hitung}* variabel hasil belajar dan hasil angket motivasi belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan taraf signifikansi 0,654 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan di antara kelompok sampel, karena varian antara kelompok penelitian, yaitu media *encore* dan media *partitur*, variabel hasil belajar *ansambel musik* dan hasil skor angket motivasi adalah sama atau homogen.

A. Interpretasi Pengujian Hipotesis

Setelah peneliti melakukan uji prasyarat, maka selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk menguji hipotesis. Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah uji analisis kovarian dua jalur, karena variabel hasil belajar memenuhi asumsi normalitas.

Berikut akan disajikan hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 24 tentang teknik analisis kovarian dua jalur, yaitu:

Tabel 5 Hasil analisis kovarian dua jalur

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Hasil Belajar					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3808.339 ^a	3	1269.446	11.276	.000
Intercept	931720.943	1	931720.943	8.276E3	.000
Metode_Koo peratif	797.773	1	797.773	7.087	.009
Motivasi_Bel ajar	2231.124	1	2231.124	19.819	.000
Metode_Koo peratif * Motivasi_Bel ajar	471.906	1	471.906	4.192	.042
Error	16548.456	147	112.575		
Total	966227.000	151			
Corrected Total	20356.795	150			

a. R Squared = ,187 (Adjusted R Squared = ,170)

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 24

Analisis data di atas dapat digunakan untuk menguji hipotesis 1, 2, dan 3 sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis 1

Bunyi hipotesis yang pertama adalah:

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar Ansambel Musik antara kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan metode kooperatif dengan media encore dengan kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan metode kooperatif dengan media partitur pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya.

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar Ansambel Musik antara kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan metode kooperatif dengan media encore dengan kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan metode kooperatif dengan media partitur pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya.

Taraf signifikansi model pembelajaran (*corrected model*) adalah 0,009 yang kurang dari 0,050. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **Ho** ditolak dan **Ha** diterima. Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar ansambel musik antara kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan media encore dan kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan media partitur lagu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya.

2. Pengujian hipotesis 2

Bunyi hipotesis yang kedua adalah:

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar Ansambel Musik antara kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya.

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar Ansambel Musik antara kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya.

Taraf signifikansi motivasi belajar adalah 0,000 yang kurang dari 0,050. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **Ho** ditolak dan **Ha** diterima. Artinya, terdapat pengaruh hasil belajar Ansambel Musik antara kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya.

3. Pengujian hipotesis 3

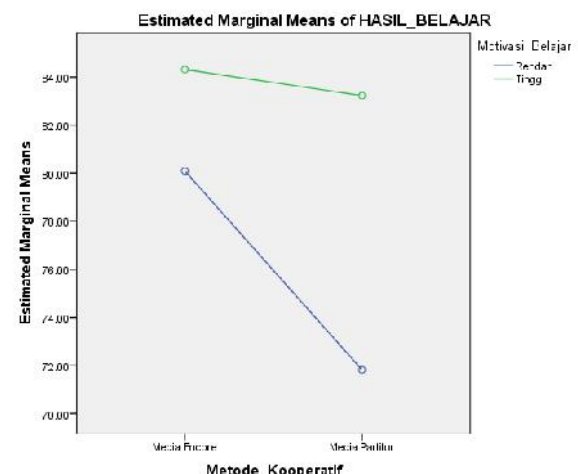
Bunyi hipotesis yang ketiga adalah:

Ho : Tidak terdapat perbedaan interaksi antara metode kooperatif dengan media encore, metode kooperatif dengan media partitur, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Ansambel Musik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya.

Ha : Terdapat perbedaan interaksi antara metode kooperatif dengan media encore, metode kooperatif dengan media partitur, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Ansambel Musik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya.

Taraf signifikansi interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar adalah 0,042 yang kurang dari 0,050. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **Ho** ditolak dan **Ha** diterima. Artinya, terdapat perbedaan interaksi antara metode kooperatif dengan media encore, metode kooperatif dengan media partitur, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ansambel musik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Surabaya dan SMP Negeri 4 Surabaya.

Metode kooperatif dengan media encore, metode kooperatif dengan media partitur, dan motivasi belajar yang rendah ataupun tinggi diperkuat dengan gambar grafik sebagai berikut:



5. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan penyajian data serta pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi perlakuan metode pembelajaran kooperatif dengan media *encore* dan media partitur.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.
3. Terdapat interaksi antara tingkat motivasi belajar tinggi dan rendah dengan metode pembelajaran kooperatif dengan media *encore* dan media partitur terhadap hasil belajar seni budaya materi musik ansambel.

Maka dari kesimpulan di atas, memberikan arti bahwa penerapan dengan metode pembelajaran kooperatif dengan media *encore* akan memberikan hasil yang lebih baik apabila didukung dengan motivasi belajar tinggi dari siswa.

Saran

Sebagai sumbangan pemikiran setelah melakukan penelitian atau penulisan ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

- a. Kepada guru bidang studi Seni Budaya hendaknya menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan media *encore* dalam pemberian materi musik ansambel karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar atau penguasaan musik ansambel juga dapat merangsang motivasi siswa agar mereka senang dalam proses pembelajaran.
- b. Pemberian motivasi ekstrinsik yang dapat dilakukan guru dengan pemberian variasi-variasi, agar dapat merangsang motivasi belajar siswa.
- c. Mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya dalam penguasaan musik ansamble melalui inovasi media dan alat peraga.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Asrori, Mohammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik Yogyakarta*. Kanisius.
- Bastomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*, Semarang: IKIP Semarang pers.
- Budiningsih, Asri.C. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiaji, Irham Priyo. 2017. *Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Instrumen Musik*

- Siswa Pada Ekstrakurikuler Band Melalui Metode Cooperative Learning Di Sma Negeri 1 Ngluwar*. Jurnal Pendidikan Seni Musik Volume 6, Nomor 8, Tahun 2017
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/musik/article/view/9821>. Tanggal akses 15 Mei 2018
- Dahar, Ratna Willis. 1998. *Teori-Teori Belajar*. Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi. Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Husamah, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang : UMM Press
- Ibrahim, Muslimin. 2005. *Asesmen Berkelanjutan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Johar, Rahmah. Hanum, Latifah. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : CV. Budi Utama
- Lie, Anita. 2000. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT. Garasindo
- Muhibin, Syah. 2003, *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Mustaji. 2009. *Desain Pembelajaran*, Surabaya: Unesa University Press.
- Pendidikan Dan Pelatihan Profesi Guru Kouta 2008. *ModuL Seni Budaya*. Surabaya, Universitas Negeri Surabaya.
- Republik Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Riduwan. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rusijono, dkk. 2008. *Penelitian Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Universitu Press.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung : Kencana Prenada Media Group
- Sardiman AM. 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiarto, Bambang. 2009. *Mengajar Siswa Belajar*. Surabaya: University Press.
- Suhardjono, dkk. 2006. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unipa Pasca Sarjana.
- Suparno, Paul. 2004: *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Yogyakarta : Kanisius
- Suryanti, dkk. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press

- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini,dkk. 2006. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parta, Handy. 2009. *Encore 4.5 Musik*. (<http://handypartha.wordpress.com/2009/07/29/Encore-4-5-musik/>). Diakses pada tanggal 12 Mei 2018.
- Rihjayati, Erna. 2013. *Penerapan Software Encore Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii-D Dalam Pembelajaran Aransemen Di Smp Negeri 1 Bantul*. [Eprint.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)
<http://eprints.uny.ac.id/19612/1/Erna%20Rihjayati%2007208241022.pdf>. Tanggal akses 25 Mei 2018